

**ANALISIS MATERI SAINS ANAK USIA DINI DALAM FILM  
ANIMASI RIKO THE SERIES  
(Pendekatan Integrasi Ilmu)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Elma Sepgi Sahartiana

NIM : 17104030015

jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi saya yang berjudul "Analisis Materi Sains Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series (Pendekatan Integrasi Ilmu)" adalah hasil karya atau penulisan saya pribadi dan sepanjang pengamatan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

  
Elma Sepgi Sahartia

17104030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Yang bertandatangan dibawah ini:

nama : Elma Sepgi Sahartiana

NIM : 17104030015

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Elma Sepgi Sahartiana

17104030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**



Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama Mahasiswa : Elma Sepgi Sahartiana  
NIM : 17104030015  
Judul : Pendekatan Integrasi Ilmu Sains dan Agama dalam Film Animasi Anak (Studi Analisis Isi Film Animasi "Riko The Series")

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan /Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Pembimbing

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004.

## SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2524/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MATERI SAINS ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI RIKO THE SERIES  
( PENDEKATAN INTEGRASI ILMU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELMA SEPGI SAHARTIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030015  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

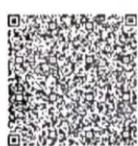
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 66d05b2c4f9a2



Pengaji I  
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 66d030eac5b28



Pengaji II  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66d031d44ebac



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66d05bddd8f

## MOTTO

*“Tidak rugi orang yang minta pilihan (kepada Allah), tidak menyesal orang yang musyawarah/ minta saran (kepada orang lain), tidak melarat orang yang hidup sederhana” H.R At-Thobroni*



## **PERSEMBAHAN**

*Untuk Almamater Tercinta:  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## ABSTRAK

ELMA SEPGI SAHARTIANA. *Analisis Materi Sains Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series(Pendekatan Integrasi Ilmu)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah usaha mengenalkan konsep integrasi sains dan agama pada anak sedak dini. Ilmu sains merupakan bidang ilmu yang memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan. Perkembangan teknologi yang pesat pada abad ini tidak lepas karena peran ilmu sains. Sehingga perlu adanya pembelajaran saian untuk anak mengingat sains ilmu yang banyak digunakan dalam segala bidang. Namun dalam mempelajari sains untuk anak tentunya dengan kegiatan yang sesuai tahap perkembangannya yaitu dengan kegiatan yang mengasikkan seperti eksperimen sederhana dan menonton tayangan animasi yang menguat konsep sains. Tetapi ketika hanya ilmu sains yang diajarkan maka kedepannya anak akan cenderung menerima hal-hal yang bersifat empiris. Padahal itu bisa berdampak pada keyakinan anak bahwa semua yang ada itu karena adanya hukum alam bukan karena kuasa Tuhan. Ketika pemahaman ini terus-menerus akan menjadikan orang tidak ada namanya keimanan. Mengingat masyarakat Indonesia sendiri merupakan masyarakat yang beragama mempercayai Tuhan. Sehingga akan lebih baik pembelajaran sains untuk anak juga dibarengi dengan pembelajaran agama yaitu dengan pendekatan integrasi. Pengenalan konsep integrasi sains dan agama untuk anak salah satunya bisa dengan menyaksikan tayangan video animasi yang menarik untuk anak, contoh animasi yang memuat konsep integrasi sains dan agama adalah film animasi Riko *the Series* yang tayang di Youtube. Tujuan penelitian ini mengetahui serta menganalisis pendekatan integrasi sains dan agama pada film animasi Riko *the Series* serta untuk mengetahui model kajian yang digunakan khususnya pada episode “Main-main Sama Air dan Hujan”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film animasi Riko *the Series*, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, internet, artikel dan literatur lain yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data dengan melakukan mengulang pengamatan, membaca berbagai sumber referensi, mengecek kembali temuan-temuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan integrasi meliputi: menyatakan wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia tanpa mengucilkkan salah satunya; menumbuhkan karakter Ulil Albab; dan menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (sains). Dengan model kajian yang digunakan adalah model Verifikasi.

**Kata kunci:** *Integrasi Sains dan Agama, Model Integrasi Animasi Riko the Series*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim,*

Alhamdulillah Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan telah memberikan banyak sekali kenikmatan, kemudahan serta kekuatan yang dianugerahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Materi Sains Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series (Pendekatan Integrasi Ilmu)*”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, pastinya ditemui kesulitan baik itu dari internal maupun dari eksternal, baik berupa materi ataupun non materi. Tetapi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lepas karena berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan setulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu DRA. Nadlifah, H. yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan banyak masukan serta arahan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti.
6. Seluruh Staff Ttata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan serta seluruh Staff dan Karyawan UIN Sunan Kalijagayang telah memberi

pelayanan dengan baik sehingga dapat melaksanakan sidang dengan lancar.

7. Suami saya tercinta, Muhammad Qomarudin yang ikhlas mau meneruskan perjuangan orang tua saya dan untuk semuanya, doa, dukungan, motifasi, kasih sayang, dan kesabarannya selama ini.
8. Untuk orang tua saya, Bapak Suharto dan ibu Lilik yang telah banyak-banyak berkorban hingga saat ini, dan mertua saya Bapak Sugiyanto dan ibu Warsiti, serta keluarga besar kakak, adek tercinta dan keponakan-keponakan tersayang yang telah banyak memberi dukungan, doa dan semangatnya untuk peneliti.
9. Untuk seluruh teman-teman saya PIAUD A 2017, terkusus Agustin, Fida, Risma yang banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.
10. Untuk semua guru dan keluarga besar TK Al-Amaanah 2 Mojogedang khususnya dan seluruh keluarga besar Yayasan Al-Amaanah Karanganyar atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Untuk teman-teman hebat saya Evin, Yunis, Evi, Alivi, Ailsa, Novia yang telah menjadi tempat curhat selama penyusunan ini dan dengan senang hati selalu menawarkan bantuan.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kerjasama, dukungan, doa dan terimakasih banyak sudah mau direpotkan.  
Untuk semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan diterima, dan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024  
Peneliti,



Elma Sepgi Sahartiana  
17104030015

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

SURAT PERYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Relevan .....	6
E. Landasan Teori .....	8
1. Integrasi Sains dan Agama .....	8
2. Sains untuk Anak Usia Dini .....	17
3. Pendidikan Agama untuk Anak.....	23
4. Integrasi Sains dan Agama pada PAUD .....	24
5. Film Animasi.....	26
BAB II METODOLOGI PENDIDIKAN .....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI RIKO <i>THE SERIES</i> .....	33
A. Deskripsi Film Animasi Riko <i>the Series</i> .....	33
B. Tim Produksi Film Animasi Riko <i>the Series</i> .....	34
C. Karakter Tokoh dalam Film Animasi Riko <i>the Series</i> .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Analisis Isi <i>Scen</i> Film Animasi Riko <i>the Series</i> .....	39
B. Analisis Pendekatan Integrasi Ilmu Sains dan Agama dalam Film	

Animasi Riko <i>the Series</i> .....	46
C. Materi Sains Anak pada Film Animasi Riko <i>the Series</i> .....	52
D. Analisis Metode Kajian Integrasi Ilmu Sains dan Agama dalam Film Animasi Riko <i>the Series</i> .....	55
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 4.1** Manfaat air untuk bumi & mahluk hidup  
**Tabel 4.2** Proses Terjadinya Hujan & Tujuan Diturunkannya Hujan  
**Tabel 4.3** Pembelajaran Sains Materi atau Tema Air  
**Tabel 4.4** Kegiatan Eksperimen Air Hujan



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 3.1 Karakter Riko**
- Gambar 3.2 Karakter Q110**
- Gambar 3.3 Karakter Kak Wulan**
- Gambar 3.4 Karakter Bunda**
- Gambar 3.5 Karakter Ayah**
- Gambar 4.1 *Scen* Ayat dalam Episode “Main-main sama Air”**
- Gambar 4.2 *Scen* Riko Membaca Doa Saat Bermain Hujan**
- Gambar 4.3 Bumi yang Kering**
- Gambar 4.4 Udara Di Bumi Menjadi Panas**
- Gambar 4.5 Hewan di Bumi Hilang**
- Gambar 4.6 Air di Bumi Terkena Sinar Matahari**
- Gambar 4.7 Air di Bumi Menguap Menjadi Awan Kecil**
- Gmabar 4.8 Awan-awan Kecil Bergabung Menjadi Awan Besar**
- Gambat 4.9 Awan Hitam yang menurunkan Air Hujan**
- Gambar 4.10 Awan Hitam yang menurunkan Air Hujan**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Naskah Film Animasi Riko *the Series***

**Lampiran 2: Surat Penunjukan Pembimbing**

**Lampiran 3: Bukti Seminar Proposal**

**Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi**

**Lampiran 5: Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) *Micro Teaching***

**Lampiran 6: Sertifikat PPL-KKN Integratif**

**Lampiran 7: Sertifikat TOEFL**

**Lampiran 8: Sertifikat IKLA/TOAFL**

**Lampiran 9: Sertifikat ICT**

**Lampiran 10: Sertifikat PKTQ**

**Lampiran 11: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran**

**Lampiran 12: Sertifikat PBAK**

**Lampiran 13: Ijazah SMA**

**Lampiran 14: Curiculum Vitae**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di abad 21 ini dimana keilmuan semakin maju. Muncul paradigma baru dalam pendidikan berupa integrasi sains dan agama, paradigma ini meyakini bahwa model pendidikan ini akan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum atau IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) saja namun mencetak lulusan yang memiliki IMTAK (iman dan takwa).<sup>1</sup> Sains/IPTEK dan agama/IMTAK memiliki andil yang besar dalam kemajuan peradaban diera sekarang mulai dari bidang pendidikan, teknologi, kesehatan dan lain sebagainya. Jika kita menengok sejarah kegembilan peradaban Islam antara abad VIII-XV M, kita mengenal sebut saja diantaranya al-Kindi, alFarabi, al-Ghazali, Ibn Rusyd, Ibn Thufail, dan seterusnya yang merupakan sejumlah figur intelektual muslim yang menguasai dua disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dari sinilah di era dinasti Abbasiyah yang awalnya kajian islam hanya tpusat pada Al-Quran, Hadits, Fiqih, dan bahasa. Mulai masuk dan berkembang ke dalam disiplin ilmu: fisika, kimia, kedokteran, astronomi, dan ilmu-ilmu sosial.<sup>2</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada zaman Ummayah hingga Abbasiyah inilah mulai muncul cikal bakal dikotomi-dikotomi ilmu. Namun menurut Fazlur Rahman dikarenakan dikotomi ini malah menjadikan kemunduran penguasaan ilmu pengetahuan di dunia Islam.<sup>3</sup> Padahal sebelum adanya dikotomi ini para tokoh Islam mampu menunjukkan perannya dalam kemajuan ilmu ketika Barat mengalami kemunduran.<sup>4</sup> Ini disebabkan para tokoh mampu mengintegrasikan kedua ilmu yang sebenarnya saling berhubungan.

<sup>1</sup> Septiana Purwaningrum, “Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan”, *STAI Hasanuddin Pare-Kediri*, dalam jurnal *Inovatif*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, hlm. 125

<sup>2</sup> Septiana Purwaningrum, “Elaborasi Ayat-ayat.. hlm. 125

<sup>3</sup> Imam Machali, “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam”, dalam jurnal *El-Tarawwi*, Vol. 8, No.1, Tahun 2015, hlm. 33-34

<sup>4</sup> Abdullah Diu, “Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi”, dalam jurnal *Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 2

Namun karena dampak dikotomi keilmuan ini, khusunya pada dunia pendidikan islam mengalami kemunduran, banyak dampak negatif muncul di karenakan kurikulum pendidikan tidak mengintegrasikan keilmuan secara utuh. Dengan adanya pendidikan agama islam di lingkungan pendidikan setidaknya dapat menanamkan nilai moral untuk mencegah dampak negatif dari keilmuan barat. Penyampaian materinya dapat dikemas dengan lebih kreatif dan interaktif sehingga memberikan pemahaman yang maksimal dalam menerima ilmu sehingga dapat menerapkan dikehidupan.

Sehingga mulailah muncul upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan (Sains) dengan ilmu agama. Integrasi adalah bahwa semua ilmu yang ada ini saling berhubungan dan setiap pembelajaran itu mengandung berbagai macam ilmu, khusunya antara ilmu agama dan ilmu sains. Ini sesuai dengan pengertian integrasi yaitu upaya memadukan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama (islam). Diharapkan setiap ilmu saling melengkapi, tegur sapa, saling menghargai sehingga hasilnya nantinya akan bermanfaat untuk semua umat.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai sains, seseorang yang beragama yang mau memahami dan mempelajari segala apa yang ada di alam semesta akan lebih baik keimanannya, karena ia mengartikan bahwa fenomena alam yang ada di dunia merupakan sebuah pengetahuan dan kebesaran dari Tuhan Yang Maha Kuasa<sup>6</sup>. Itu menunjukkan bahwa semestinya sains bisa menjadi alat untuk seseorang dalam menambah rasa keimanannya kepada Allah SWT. Ketika keimanan seseorang itu meningkat maka dia akan berhati-hati dalam bertindak karena kawatir akan akibat dari perbuatannya.

Mempelajari sains ini sebenarnya dapat dimulai dari usia dini, sebab sains menjadi salah satu komponen yang semakin penting dalam kurikulum pendidikan anak di berbagai negara. Pembelajaran sains dapat menjadi salah satu bekal yang

---

<sup>5</sup> Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi ..., hlm. 34

<sup>6</sup> Prasetio Rumondor, Ahmad Putra, "Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains", dalam Jurnal Prosiding Konverensi Integrsi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, Maret 2020, hlm. 331

harus dimiliki anak meskipun kelak karir mereka tidak mengarah sebagai saintis.<sup>7</sup> Mengingat sains akan selalu terpakai meskipun kita tidak bekerja di bidang sains. Setidaknya sebagai orang iman mempelajari sains ini dapat menguatkan iman kita karena sains banyak membuktikan dan mendukung kebenaran ayat-ayat Al-Quran dengan adanya penelitian bersifat empiris ini.

Alasan lain yang menguatkan pembelajaran sains sejak dini yaitu tujuan pendidikan anak usia dini untuk membentuk anak Indonesia menjadi anak yang berkualitas, yaitu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya untuk mengoptimalkan kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya dan bekal mengarungi kehidupan di masa depan.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup> Ini menunjukkan penerimaan ilmu pada pendidikan lanjut itu dibutuhkan kesiapan mulai dari usia dini. Tentunya pembelajaran sains pada anak usia dini ini sebatas pengenalan, dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi anak, seperti alam atau benda sekitar, APE (alat permainan edukatif), buku cerita, ataupun media teknologi vidio animasi.

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu media pembelajaran yang sering kita jumpai di lingkungan pendidikan sekarang ini.<sup>10</sup> Contoh pemanfaat teknologi seperti halnya televisi, *gadget*, komputer, dan masih banyak lagi. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pemanfaat teknologi berupa penayangan vidio sangat menjamur di lingkungan pendidikan. Penayangan vidio dipandang

<sup>7</sup> Muhamad Imaduddin, “Mendesain Ulang Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Yang Konstruktif Melalui Steam Project-Based Learning Yang Bernuansa Islami”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dalam Jurnal *Proceedings Ancoms* 2017, hlm 950.

<sup>8</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017), Cet ke-3, hlm 80.

<sup>9</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

<sup>10</sup> Yohannes Marryono Jamun, “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan”, dalam Jurnal *Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 1, Januari 2018, hlm. 48

sangat efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak usia dini. Mulai dari pebiasaan, ilmu agama, sains dan lainnya.

Dari hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan media gambar dan suara dapat memaksimalkan belajar 20%-50%. Dengan media gambar dan suara dapat meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang dengan persentase sebesar 75% melalui lima indra penglihatan dan sebesar 25% dengan indra pendengaran.<sup>11</sup> Vidio sendiri mencakup 2 media diatas yaitu, gambar dan suara. Sehingga vidio dapat dijadikan salah satu media untuk pembelajaran, khususnya vidio animasi yang memiliki daya tarik untuk anak usia dini.

Hasil dari riset dan pengembangan pada penelitian lain menunjukkan, bahwa penggunaan vidio untuk pembelajaran diperoleh hasil rata-rata persentasi praktikalitas yaitu 96% dan hasil persentasi efektivitasnya 82%. Sehingga vidio dinyatakan sebagai media pembelajaran yang praktis dan sangat efektif sebagai media pembelajaran.<sup>12</sup>

Vidio animasi sendiri saat ini sangat mudah kita akses kapanpun dengan bantuan media-media yang ada sekarang salah satunya *gadget* yang selalu berdampingan dengan kita, didalamnya terdapat aplikasi yang sangat populer yaitu *You Tube* yang memuat berbagai macam vidio. Salah satunya vidio animasi, mulai dari vidio animasi mancanegara maupun karya anak bangsa, seperti Nussa dan Rara, Adit Sopo Jarwo, Riko *The Series*, dan masih banyak lagi.

Salah satu serial animasi anak bangsa yang mengintegrasikan ilmu sains/pengetahuan dan ilmu agama yaitu Riko *The Series*, serial ini pertama kali aktif pada 9 Februari 2022 hingga sekarang dan diproduksi di bawah naungan Garis Sepuluh Corporation yang didirikan oleh Tengku Wisnu, Ari Untung dan Yuda

---

<sup>11</sup> Lutfieah Hazizah, dkk, "Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series "Episode 1-10 Season 2" untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes)", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, hlm. 5343

<sup>12</sup> Rusdawati, Delfi Eliza, "Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah", dalam *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Issue. 4, Tahun 2022

Wirafianto.<sup>13</sup> Animasi ini menayangkan episode terbarunya setiap hari jumat pada kanal *You Tube Riko The Series* yang sudah memilik 2,71 juta pengikut, film ini sudah menyelesaikan 4 musimnya di bulan juli 2024 ini.<sup>14</sup>

Terkait dengan itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Materi Sains Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series (Pendekatan Integrasi Ilmu)”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam pokok bahasan ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan integrasi sains dan agama dalam film animasi anak *Riko the series*?
2. Apa saja model-model kajian integrasi sains dan agama dalam film *Riko The Series*?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana integrasi sains dan agama dalam film *Riko the series*.
- b. Untuk mengetahui apa saja model-model kajian integrasi sains dan agama dalam film animasi *Riko The Series*.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), pendidik anak usia dini, orang tua serta masyarakat umum

<sup>13</sup> Aria Pradana. *Terinspirasi Tontonan Anak, Teuku Wisnu Buat Animasi Riko The Series*. (Online). <https://kumparan.com/kumparanhits/terinspirasi-tontonan-anak-teuku-wisnu-buat-animasi-riko-the-series-1soOVQ9TZEV/full> diakses pada tanggal 10 Juli 2024

<sup>14</sup> Youtube Riko The Series. <https://www.youtube.com/@RikoTheSeries> diakses pada tanggal 10 juli 2024

mengenai integrasi sains dan agama, dan sebagai pertimbangan untuk mengintegrasikan ilmu sedini mungkin, salah satunya dengan menggunakan media film animasi.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui tentang materi integrasi sains dan agama dalam film Riko *the series*.
- 2) Bagi pendidik dan orang tua, dapat menambah pemahaman mengenai urgensi dan langkah-langkah integrasi sains dengan agama untuk anak dengan penggunaan media vidio animasi.
- 3) Bagi peneliti lain, menjadi tambahan referensi mengenai integrasi sains dan agama untuk penelitian yang berhubungan.

#### **D. Kajian Relevan**

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti, didapat beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang mengenai integrasi ilmu sains dan agama dalam film Riko *the series*, diantaranya:

*Pertama*, skripsi dari Dandy Irawan, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1441 H/2020 M. Dengan skripsinya yang berjudul *Representasi Pesan Integrasi Islam dan Ilmu dalam Film Iqro My Universe*. Skripsi ini meneliti pesan integrasi dan ilmu dalam film *Iqro My Universe* yang mengangkat kebesaran Al-Quran dan menggabungkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan IMTAQ (Iman dan Taqwa).<sup>15</sup> Skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam objek penelitian mengenai integrasi sains dan islam/agama. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu dalam skripsi dari Dandy Irawan membahas film “*Iqro My Universe*”. Sedangkan penelitian ini membahas subjek berupa film “Riko *the Series*”

*Kedua*, Fikriyanti, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram tahun 2019. Dalam

---

<sup>15</sup> Dandy Irawan. *Representasi Pesan Integrasi Islam dan Ilmu dalam Film Iqro My Universe*. Skripsi. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

skripsinya yang berjudul *Analisi Pesan Dakwah pada Film “Assalamu’alaikum Beijing”*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga pesan dakwah, yaitu pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah. Dan disetiap kategori pesan dakwah memiliki tiga lapisan makna, yaitu lapisan informasional, lapisan simbolis, dan lapisan imaji<sup>16</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyanti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang film dan metode peneitian yang sama menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami makna, proses, dan objek penelitian. Namun yang membedakannya yaitu penelitian Fikriyanti meneliti pesan dakwah dalam film sedangkan peneitian ini meneliti tentang integrasi ilmu sains dan agama dalam film Riko *The Series*.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis Fitri Handayani mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Dengan judul *“Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko The Series)”*. Dalam penelitian skripsi milik Fitri Handayani meneliti 1) pesan dakwah yang terkandung dalam Animasi Riko The Series episode “Lebih Baik Memaafkan” 2) makna nilai pesan dakwah islami yang terkandung dalam animasi Riko The Series episode “Lebih Baik Memaafkan”. Penelitian milik Fitri ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya diperoleh 1) Terkandung beberapa pesan-pesan dan nilai dakwah didalamnya meliputi memaafkan teman, patuh dan taat terhadap pesan orangtua, kasih sayang terhadap teman, tulus dan ikhlas memaafkan dan memaafkan membuat bahagia. 2) Terdapat beberapa makna nilai pesan dakwah yang terkandung dalam animasi Riko The Series episode Lebih Baik Memaafkan.<sup>17</sup> Persamaan penelitian milik Fitri Handayani dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti film animasi Riko The Series. Untuk perbedaanya

---

<sup>16</sup> Fikriyanti. *Analisi Pesan Dakwah pada Film “Assalamu’alaikum Beijing”*. Skripsi. (Mataran: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Mataran, 2019)

<sup>17</sup> Fitri Handayani. Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko The Series). (Salatiga: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

penelitian Fitri Handayani menggunakan pendekatan semiotika model teori Roland Barthes, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pendekatan analisis isi. Dan juga untuk objek penelitiannya, penelitian milik Fitri Handayani meneliti tentang pesan dan nilai dakwah dalam film, sedangkan penelitian ini meneliti integrasi ilmu sains dan agama dalam film.

*Dan keempat*, jurnal dari Lutffieah Hazizah dkk yang berjudul Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series “Episode 1-10 Season 2” untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini membahas tentang analisis pesan moral dalam tayangan animasi Riko The Series episode 1-10 Season 2 menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral yang terkandung dalam tayangan animasi “Riko The Series Season 2 Episode 1-10”. Hasil penelitiannya diperoleh: 1) 1. Terkandung beberapa pesan-pesan moral didalamnya yang meliputi Bijaksana, Kepedulian, Tanggung jawab, Kebaikan, Tolong Menolong, Kerja Sama, Pantang Menyerah, Sabar, Berbakti Kepada Orangtua, Berdoa, dan Berani. 2) Terdapat beberapa makna pesan moral yang terkandung dalam animasi Riko The Series episode 1-10 Season 2.<sup>18</sup> Persaman penelitian Lutffieah Hazizah dkk dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu film Riko The Series. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan pendekatan yang digunakan, penelitian milik Lutffieah Hazizah dkk menggunakan pendekatan semiotika teori Roland Barthe, untuk penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan anlisis isi.

## E. Landasan Teori

### 1. Integrasi Sains dan Agama

Sebenarnya ada beberapa teori hubungan antara sains dan agama yang telah diperdebatkan, yaitu; konflik, kontras (independen), kontak (dialog), dan konfirmasi (integrasi). Kubu konflik, agama dipandang tidak dapat membuktikan kepercayaan dan pandangan secara jelas, sementara

---

<sup>18</sup> Lutffieah Hazizah, dkk, “Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series “Episode 1-10 Season 2” untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021.

sains bisa. Sedangkan sains dianggap tidak memiliki otoritas untuk menjelaskan segala hal di Alam semesta ini, karena manusia sebagai instrumen sains memiliki rasio yang terbatas dan dibatasi.

Dari kubu kontras/ independen memandang wilayah kerja, metode, dn persoalan agama dan sains itu sendiri-sendiri. Sehingga masing-masing harus saling menghormati. Sedangkan dari kubu kontak/ dialog ini menyarankan agama dan sains saling bertukar pandangan, tetapi tidak harus bermufakat/meleburkan diri. Ini lebih mencari titik persamaan, menurut Barbour kesamaan ini bisa terjadi pada metodologi dan konsepnya. Yang terakhir kubu konfirmasi/integrasi ini menyarankan agar saling mengukuhkan, tanpa harus kehilangan identitas masing-masing. Dalam bahasa Haught, posisi sains ini untuk memberikan informasi baik yang memperkuat/mendukung keyakinan tentang Tuhan sebagai pengatur dan pencipta Alam semesta.<sup>19</sup> Dari teori hubungan sains dan agama di atas, dalam lingkungan pendidikan teori integrasi ini yang sesuai dengan tujuan pendidikan karena memiliki misi untuk membekali siswa atau anak didik agar bisa menjadi manusia yang profesional religius dibidangnya nanti, karena telah memperoleh bekal ilmu yang utuh antara pengetahuan dan agama.<sup>20</sup> Selanjutnya kita akan membahas lebih jauh untuk hubungan sains dan agama dari kubu integrasi.

#### a. Konsep Integrasi Sains dan Agama

Integrasi sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “integration”, yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Sedangkan dalam bahasa Arab padanan katanya takâmul (تكامل). Kata tersebut berasal dari kata kami-la (كامل) yang berarti lengkap, penuh, utuh, keseluruhan, total, sempurna, dan tuntas. Sehingga kata integrasi dapat diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Haji Lalu Ibrahim M. Thayyib, *Keajaiban Sains Islam..*, hlm- 9-11

<sup>20</sup> Chanifudin, Tuti Nuryati, “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran”, dalam jurnal *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020, hlm. 219

<sup>21</sup> Saifudin, “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Penulisan Skripsi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”, dalam *Jurnal PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1, hlm. 81

Sedangkan Sains sendiri berasal dari bahasa latin “*scientia*” yang berarti pengetahuan, selanjutnya berasal dari bentuk kata kerja “*scire*” yang berarti mempelajari atau mengetahui.<sup>22</sup> Secara etimologi para ahli membatasi tentang sains yang diambil dari bahasa Jerman, yaitu dengan merujuk pada kata *wissenschaft*, yang berarti pengetahuan yang tersusun atau terorganisasi secara sistematis.<sup>23</sup>

Dalam kamus Fowler, *natural science* didefinisikan sebagai “*systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction*” (pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi).<sup>24</sup>

Sedangkan agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>25</sup> Di Indonesia ada beberapa kepercayaan seperti agama Islam, Kristen dan Budha. Islam sediri merupakan agama yang sangat berempatik dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, didalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an itu sendiri mengandung sumber ilmu dan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan sains dan teknologi. Al-Qur'an mengandung banyak konsep-konsep sains, ilmu pengetahuan dan teknologi dan termasuk didalamnya Allah menjanjikan mengangkat derajatnya orang-orang yang berilmu. Dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Hal ini sebagaimana

<sup>22</sup> Nova Vivi Clara Saputri, *Telaah Epistemologi Integrasi Sains Dan Agama Di Perguruan Tinggi*. Skripsi. (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M), hlm. 17

<sup>23</sup> Mursid, *Pengembangan ..*, hlm 80

<sup>24</sup> Juhji, “Pembelajaran Sains Pada Anak Raudhatul Athfal”, dalam Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016, hlm. 50-51

<sup>25</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). <https://kbbi.web.id/agama> diakses tanggal 31 Juli 2024

telah disabdakan oleh Rasulullah SAW: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam” (HR. Ibnu Majah).<sup>26</sup>

Al-Quran juga mendorong untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah swt dan ilmu-ilmu yang bersumber pada penalaran. Ilmu yang bersumber pada wahyu Allah itu jelaslah Al-quran, sedangkan ilmu yang bersumber pada penalaran itu merupakan hasil pemikiran manusia yang dikembangkan secara sistematis dan ilmiah. Perpaduan antara kedua macam ilmu itulah yang akan membawa pada kemajuan umat manusia dalam arti yang sesungguhnya.<sup>27</sup>

Al-Quran menghargai pancha indra dan menetapkan bahwasanya indra tersebut adalah menjadi pintu ilmu pengetahuan. Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab mengatakan, seluruh cabang ilmu pengetahuan baik yang terdahulu atau yang kemudian semuanya bersumber dari Al-Quran.<sup>28</sup> Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti dari integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (*other worldly asceticism*)<sup>29</sup>

### b. Pentingnya Integrasi Sains dan Agama

Sebelum memutuskan dan membahas tentang pentingnya integrasi sains dan agama, pastinya kita perlu pahami terlebih dahulu adakah dampak dari dikotomi ilmu sehingga mengharuskan adanya integrasi sains dan agama. Dampak dari dikotomi ini muncul dikarenakan para ilmuan Barat menganggap bahwa ilmu agama itu bersebrangan dengan ilmu pengetahuan lain. Dikarenakan ilmu agama tidak dapat dibuktikan secara ilmiah karena tidak bersifat empiris.

---

<sup>26</sup> Prasitio Rumondor, Ahmad Putra, “Integrasi Interkoneksi ...Hlm. 331

<sup>27</sup> Septiana Purwaningrum, “Elaborasi Ayat-ayat...hlm. 127

<sup>28</sup> Susilawati, S. “Menuju Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dengan Ilmu-Ilmu Umum (Integratif Antara Kajian Yang Bersumber Ayat-Ayat Qauliyah Dan Ayat-Ayat Kauniyah)”. *Cross-border*, 5(1), 939-954, 2022. Hlm. 941-942

<sup>29</sup> Susilawati, S. “Menuju Integrasi... Hlm. 948

Pastinya itu disebabkan ilmu agama tidak akan terlepas dari pembahasan yang mereka anggap abstrak/ gaib seperti ketuhanan, surga-neraka, dan lain-lain.<sup>30</sup> Dan dari situlah muncul beberapa dampak lain dari dikotomi tersebut:

- 1) Dalam sistem pendidikan dikotomi menjadi sangat ketat dan memunculkan problem dalam sistem pendidikan. Ilmu pengetahuan umum terpisah dengan ilmu agama, ilmu umum dianggap netral, dapat diteliti dan dipermasalahkan. Tetapi keilmuan Islam dalam pandangan Barat, bahwa fenomena alam atau kehidupan pasti berrelasi dan relevansinya dengan kuasa Ilahi.
- 2) Kesenjangan sumber ilmu, ilmu agama hanya menganggap kitab yang diwahyukan kepada Rasul dan keilmuan yang bersumber dari Rasul sebagai sumber yang valid dan menolak sumber non skriptual untuk menjelaskan kebenaran yang ada. Sedangkan ilmuan sekuler menganggap valid ilmu pengetahuan yang bersifat empiris yang diperoleh dari penelitian, pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Pembatasan lingkup ilmu yang dikaji, ilmu pengetahuan (sains) membatasi limgkup ilmunya hanya pada hal-hal yang bersifat indrawi, yaitu sesuatu yang dapat di observasi oleh panca indra dan dengan proses murni logika. Sedangkan ilmuan muslim klasik memaparkan untuk objek kajian dari ilmu agama tidak hanya hal-hal indrawi saja, tetapi juga substansi spiritual atau dari metafisik. Bahkan mereka memandang metafisik ini lebih benar (hakiki) dari pada fisik. Sehingga lingkup ilmu Islami tidak mengesampingkan lingkup ilmu yang menjadi perhatian ilmuan Barat.<sup>31</sup>

Selain problem diatas yang menjadi alasan untuk mengintegrasikan sains dan agama, ada problem lain yang lebih krusial.

---

<sup>30</sup> Chanifudin, Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains ... hlm. 220

<sup>31</sup> Chanifudin, Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains ...hlm. 220

Ilmuan Barat dalam keilmuan mereka lama kelamaan tidak melibatkan Tuhan dalam penjelasan keilmuan mereka. Mereka menganggap seolah-olah Tuhan sudah tidak terlibat dalam penciptaan dan pemeliharaan alam semesta. Sehingga mereka hanya mempercayai keilmuan dari sumber yang diperoleh dari observasi dan kalkulasi. Pengaruh keilmuan Barat inilah yang menyebabkan seseorang yang pada awalnya mempercayai adanya tuhan dari adanya Alam semesta ini menjadi meragukan bahkan menolak keberadaan Tuhan. Pandangan ini tentunya sangat berbahaya untuk masyarakat Indonesia yang merupakan umat beragama. Terlebih lagi yang Muslim.<sup>32</sup>

Dari temuan dampak diatas, membuktikan dikotomi ilmu ini memiliki problem yang serius terhadap cara pandang, nilai sosial, dan kepercayaan masyarakat maka integrasi ilmu sains dan agama ini diperlukan agar dampak negatif dari keilmuan Barat (Sains) dapat kita kendalikan dan hindari, keinginan untuk mengintegrasikan sains dan agama ini sekaligus didasari:

- 1) Perintah Allah dalam Al-Quran. Sesungguhnya dalam Al-Quran itu tidak memuat ayat perintah dikotomi keilmuan, justru Al-Quran terdapat ayat yang berisikan ajakan kepada manusia untuk mengembangkan keilmuan melalui memperhatikan dan mempelajari alam semesta dengan tujuan agar memperkuat tanda-tanda kebesaran Allah. Salah satu contoh ayatnya:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلَتَبْتَغُوا مِنْ

فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٣﴾

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ لَنَّ فِي

ذَلِكَ لَا يَتِي لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Allahlah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan izin-Nya dan mudah-

---

<sup>32</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Mengislamkan Nalar Sebuah Respons Terhadap Modernitas*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 10-13

*mudahan kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Al-Jatsiyah: 12-13)<sup>33</sup>*

- 2) Membangun sistem pengetahuan yang mapan dan pendidikan yang bermutu. Jika kita mempelajari agama tanpa dukungan sains makan tidak mengakar pada realitas dan penalaran, sedangkan sains tanpa dilandasi agama akan berkembang liar dan mengkawatirkan. Namun ketika agama dan sains terintegrasi pendidikan akan lebih bermutu dan berkembang ke arah yang lebih bijak.<sup>34</sup>
- 3) Tujuan pendidikan yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>35</sup>

### c. Langkah-langkah Pengintegrasian Sains dan Agama dalam Pembelajaran

Didalam pengintegrasian sains dan agama dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tahapan atau langkah-langkah:

- 1) Menjadikan kitab suci Al-Quran sebagai sumber ilmu yang utama dan landasan dasar dari setiap ilmu umum yang diperoleh dari observasi, eksperimen maupun penalaran logis yang menjadi penguatan keyakinan terhadap kebesaran Allah.
- 2) Menghindari dikotomi ilmu dengan memperluas batasan kajian ilmu agama. Setiap ilmu yang ada itu penting untuk kehidupan sekarang dan akan datang.

---

<sup>33</sup> Septiana Purwaningrum, “Elaborasi Ayat...hlm. 127

<sup>34</sup> Septiana Purwaningrum, “Elaborasi Ayat...hlm. 128-129

<sup>35</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

- 3) Menumbuhkan karakter Ulil Albab pada setiap diri, yaitu seseorang yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami fenomena alam sehingga dapat bukti kekuasaan dan keesaan Allah.
- 4) Menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (sains). Bahwa Al-Quran ini menjadi sumber yang relevan.
- 5) Mengembangkan kurikulum pendidikan yang tidak hanya terfokus pada keilmuan umum.<sup>36</sup>

#### **d. Model Kajian Integrasi Keilmuan**

Model-model kajian integrasi keilmuan dapat berwujud dalam beberapa model, diantaranya:

- 1) Informatif, yang berarti bahwa suatu disiplin ilmu membutuhkan informasi dari disiplin ilmu lain untuk memperkaya wawasan civitas akademik. Seperti ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya teori ilmu sosial yang bersifat historis.
- 2) Konfirmatif (klarifikatif), bahwa disiplin ilmu tertentu perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu lain untuk membangun teori yang kuat. Contoh, teori *binary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas apabila memperoleh konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, dan agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka, dan lainnya.
- 3) Korektif, yang berarti perlunya dikonfrontir suatu teori ilmu dengan ilmu agama atau sebaliknya untuk saling mengoreksi sehingga perkembangan ilmu semakin dinamis.<sup>37</sup>

Selain model kajian integrasi keilmuan diatas ada model lain yang lebih rinci, yaitu:

- 1) Similarisasi, menyamakan konsep-konsep sains dengan konsep-konsep agama begitu saja, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap ruh dan jiwa itu sama. Penyamaan ini lebih tepat

---

<sup>36</sup> Chanifudin, Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains ... hlm. 221

<sup>37</sup> Tim UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006 ), hlm. 33

disebut similarisasi semu, karena dapat mengkibatkan biasnya sains dan direduksinya agama ketaraf sains.

- 2) Paralelisasi, menganggap konsep yang berasal dari Al-Quran itu pararel dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Paralelisasi ini sering digunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat Al-Quran dengan tujuan menyebarluaskan *syi'ar* Islam. Misalnya peristiwa Isra' Mi'raj pararel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika  $S=v.t$  ( $Jaraj= kecepatan \times Waktu$ ).
- 3) Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan memperkuat satu sama lain dengan tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Semisal manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan yang dijelaskan dengan prinsip *dietary* dari ilmu kedokteran.
- 4) Komparasi, yaitu membandingkan konsep sains dengan konsep agama mengenai gejala-gejala yang sama. Semisal konsep motivasi dalam psikologi dengan konsep motivasi dalam ayat Al-Quran.
- 5) Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori ilmiah yang didukung temuan empirik yang dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak kearah pemikiran metafisik atau gaib. Contoh, adanya keteraturan dan keseimbangan dalam alam semesta ini, menyimpulkan adanya Hukum Maha Besar yang mengatur.
- 6) Verifikasi, mengungkapkan hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat Al-Quran. contoh, penelitian khasiat madu yang dihubungkan dengan surat *an-Nahl* ayat 69.

Dari beberapa model kajian integrasi keilmuan diatas, tiga bentuk model terakhir yaitu komparasi, induktifikasi dan verifikasi dinilai lebih cocok diterapkan karena integrasi-interkoneksi sains dan

agama terlihat lebih dinamis dan seimbang. Namun jika ke-3 model tersebut sulit untuk mengintegrsikan ilmu, sebagai langkah awal dapat menggunakan dimodel yang lain.<sup>38</sup>

## 2. Sains Untuk Anak Usia Dini

### a. Urgensi Pembelajaran Sains untuk Anak

Sains pada kenyataannya selalu ada di aktivitas keseharian kita, mulai kita bangun tidur hingga kita tidur kembali. Seperti kita bernafas, kita memasak air dan sebagainya. Sains juga sudah hadir dikehidupan anak sejak dini, karena kita sama-sama tahu saat ini kita berada pada era di mana sains dan teknologi berkembang dengan pesatnya. Sehingga Sains menjadi salah satu komponen yang semakin penting dalam kurikulum pendidikan anak di berbagai negara.<sup>39</sup>

Mengenalkan sains sudah dapat dimulai sejak anak masih usia dini. Ini dikarenakan pada masa ini anak berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia sebagaimana diungkapkan oleh Montessori yang mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitif periods), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.<sup>40</sup> Dengan kata lain ini waktu tidak boleh disia-siakan atau dilewatkhan begitu saja. Karena kesempatan ini tidak dapat terulang lagi. Selagi ada waktu yang terbaik untuk menstimulus anak maka kita optimakan untuk memberikan pembelajaran yang terbaik.

Pendidikan anak usia dini ini ada yang berlangsung secara formal maupun non formal. Anak tidak hanya dapat belajar waktu di sekolah dimanapun tempatnya, kapanpun waktunya, kondisi bagaimanapun, dan dengan siapapun pembelajaran itu dapat dihadirkan. Saat anak dalam perjalanan terkadang anak akan bertanya

<sup>38</sup> Tim UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar ...*Hlm. 33-35

<sup>39</sup> Muhamad Imaduddin, "Mendesain Ulang ...Hlm. 950

<sup>40</sup> Atin Risnawati, "Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini", dalam Jurnal *Prosiding Konverensi Integrsi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, Maret 2020, hlm. 514

sesuatu yang baru dia alami. Seperti “ kenapa matahari mengikuti kita?” ini merupakan salah satu pembelajaran sains. Dari pertanyaan anak ini menjadi pembukaan pembelajaran yang non formal. Ini lebih mengasikkan dan lebih diminati anak untuk mempelajarinya ketika pembelajaran itu diawali dari rasa penasaran anak. Disini kita dapat menggunakan media yang tersedia di *smartphone* yang kita miliki yaitu salah satunya *youtube* yang menyajikan banyak jenis vidio didalamnya. Sehingga lebih memberi kesan pembelajaran yang mengasikkan untuk anak. Sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan, dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.<sup>41</sup>

Tidak heran jika anak mulai dikenalkan sains sejak pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini. Anak-anak di ajak untuk mengamati, bereksperien, dan bertanya. Ketika anak sudah kita kenalkan sedari dini tentang sains ini akan menjadi bekal kedepannya untuk anak lebih mudah dan cepat dalam mempelajari sains. Anak tidak tertinggal terlalu jauh sehingga anak diharapkan lebih memiliki kesiapan untuk pebelajara selanjutnya. Dalam belajar ilmu sains ini anak lebih bisa bereksperimen, mengamati, bertanya dan berusaha mencari jawabannya sendiri. Terkait program pembelajaran sains sejak usia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi dasar, yaitu pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, produk sains dan pengembangan sikap-sika sains.<sup>42</sup>

### **b. Tujuan Pembelajaran Sains**

Pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Atin Risnawati, “Pentingnya Pembelajaran Sains...Hlm. 514

<sup>42</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran ...Hlm 81*

<sup>43</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran ...Hlm 82-83*

- 1) Menumbuhkan minat mempelajari dan mengenal benda-benda maupun kejadian disekitarnya, serta memupuk rasa cinta alam sehingga menyadarkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membantu untuk dapat memahami, menjelaskan, dan menerapkan berbagai konsep sains mengenai gejala-gejala alam dan penggunaan metode sains untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi anak yang terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Agar anak memiliki sikap ilmiah karena pengetahuan dan informasi ilmiah yang didapat dengan lebih baik dan dapat dipercaya, sehingga anak tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, lebih berhati-hati dalam menerima informasi serta bersifat terbuka.

Pemberian pembelajaran sains sejak anak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri, sehingga pendidik bertugas mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi sains secara optimal.<sup>44</sup>

Ada beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran sains anak usia dini yang disebut keterampilan proses dasar dalam sains untuk anak, meliputi:<sup>45</sup>

- 1) Keterampilan mengamati yaitu keterampilan anak dalam melibatkan semua alat indra untuk menyatakan sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau objek.
- 2) Keterampilan membandingkan yaitu keterampilan anak melihat persamaan dan perbedaan dari objek atau benda yang diamati sehingga memperoleh perbandingan.

---

<sup>44</sup> Atin Risnawati, "Pentingnya Pembelajaran Sains ...Hlm. 515

<sup>45</sup> Atin Risnawati, "Pentingnya Pembelajaran Sains...Hlm .514

- 3) Keterampilan mengklasifikasikan yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan benda atau objek berdasarkan sifat yang diamati dan dibandingkan.
- 4) Keterampilan mengukur yaitu kemampuan anak mengukur atau menilai objek atau benda.
- 5) Keterampilan menduga yaitu kemampuan anak memprediksi atau memperkirakan suatu kejadian.
- 6) Keterampilan mengomunikasikan yaitu kemampuan anak menyampaikan informasi yang diperoleh.

Selain itu kegiatan pembelajaran sains untuk anak usia dini juga dapat mengembangkan kemampuan seperti halnya:<sup>46</sup>

- 1) Kemampuan eksplorasi dan investigasi, berupa kegiatan mengamati dan menyelidiki objek sains.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, minat dan ketertarikan untuk melakukan kegiatan penemuan.
- 3) Memahami ciri, struktur maupun fungsi dari objek atau benda sains.

Kemudian menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud) menguraikan beberapa tujuan mempelajari sains sejak usia dini:

- 1) Mengenalkan pada alam sekitar agar memupuk rasa cinta pada alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan minat pada anak untuk mau mengenal dan mempelajari kejadian maupun objek yang ada disekitarnya.
- 3) Menumbuhkan aspek-aspek ketrampilan sains dasar sehingga pengetahuan dan gagasan dalam diri anak tentang alam sekitar berkembang, seperti kegiatan mengamati, mencari tahu, melakukan, menemukan, dan berani menyampaikan temuannya.

---

<sup>46</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran ...*Hlm. 82

- 4) Mengembangkan rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, kerja sama, serta mandiri dalam kehidupanya.
- 5) Mampu menggunakan teknologi sederhana dan konsep sains untuk memecahkan masalah dalam kehidupan shari-hari.<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat di atas tujuan pembelajaran sains menurut rangkuman peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan alam untuk memupuk rasa cinta alam sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk anak yang memiliki rasa percaya diri, terampil, dan memiliki sikap ilmiah.
- 3) Mengembangkan keterampilan sains dasar pada anak, meliputi: mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga, dan mengomunikasikan.
- 4) Mengembangkan kemampuan eksplorasi dan investigasi, rasa ingin tahu, minat dan keretarakan untuk mengamati dan melakukan kegiatan penemuan.
- 5) Mampu menggunakan teknologi sederhana dan konsep sains untuk memecahkan masalah sehari-hari.

### c. Materi Pembelajaran Sains

Dalam materi sains yang diberikan pada anak usia dini yaitu masih dalam tahap pengenalan sains, sehingga untuk materi yang sesuai itu meliputi: (1) mengenal gerak, misal: menggelinding dan bentuk benda; (2) mengenal benda cair, misal: percobaan benda tenggelam, terapung, benda larut dan tidak larut; (3) mengenal timbangan (neraca); (4) bermain gelembung sabun (5) pencampuran

---

<sup>47</sup> Muhammad Hasbi, dkk. *Bermain Sains*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm-2, [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/2020/12\\_buku\\_BDR/Bermain\\_Sains-2.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/2020/12_buku_BDR/Bermain_Sains-2.pdf) diakses pada tanggal 24 juli 2024.

warna; (6) mengamati proses pertumbuhan tanaman; (7) percobaan dengan magnet, dan lain-lain<sup>48</sup>

Materi diatas memiliki kesamaan dengan hasil kajian materi sains dan Kurikulum Berdasarkan Kompetensi TK/RA tahun 2004, ada beberapa tambahan konsep pengenalan sains untuk melengkapi diatas:

- 1) Mengenali benda di sekitar menurut ukuran, dengan kegiatan menimbang, mengukur, dan menakar.
- 2) Meniup balon lalu dilepaskan, udara bergerak (angin).
- 3) Mengamati benda di air, konsep mengapung, melayang, dan tenggelam.
- 4) Konsep gravitasi dengan mengamati benda jatuh.
- 5) Mengamati dengan bantuan kaca pembesar.
- 6) Mencoba dan mebedakan rasa, bau, dan suara.<sup>49</sup>

Untuk materi sains yang terkait ilmu fisika dan kimia topik studi yang dapat diberikan dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini, diantaranya: 1) Studi tentang daya, 2) energi, 3) rangkaian dan reaksi kimiawi. Untuk anak usia dini kedalaman pengetahuan yang diberikan masih dalam taraf yang sederhana, misal dalam pembelajaran ilmu fisika sebatas pengenalan proses terjadinya hujan.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud) ada beberapa ruang lingkup sains dan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan bersama anak usia dini, diantaranya:

- 1) Sains Fisik, mengenalkan wujud fisik dari sebuah benda seperti perubahan benda, ukuran, warna, maupun bentuk. Beberapa contoh kegiatan yang bisa dilakukan: membuat susu, es mencair, bola menggelinding, mengenal macam dan berbagai bentuk buah-buahan.
- 2) Sains Makhluk Hidup, belajar tentang ciri-ciri makhluk hidup, pertumbuhan dan tempat hidupnya. Contoh kegiatannya:

---

<sup>48</sup> Atin Risnawati, "Pentingnya Pembelajaran Sains...Hlm 514

<sup>49</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran ...Hlm. 89*

<sup>50</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran ...Hlm. 89*

perubahan dari kacang hijau menjadi toge, menanam tanaman, akuarium adalah salah satu tempat untuk ikan dan makhluk hidup lainnya untuk tumbuh, merawat binatang peliharaan.

- 3) Sains Bumi dan Lingkungan, mengajarkan tentang sebab akibat dan saling ketergantungan antara manusia dan alam sekitar. Kegiatan yang bisa dilakukan: mengenal benda angkasa, proses terjadinya hujan, membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan banjir.<sup>51</sup>

### **3. Pendidikan Agama Untuk Anak<sup>52</sup>**

Pendidikan agama, terutama pada tahun pertama dan kedua anak menurut beberapa ilmuwan belum dapat diberikan. Pada periode ini anak belum mempunyai kempuan akal dan kecerdasan yang cukup seperti belum mampu memahami kata dan kalimat dan kemampuan panca indranya juga belum mampu mengindra sepenuhnya. Namun, islam mempunyai keyakinan pendidikan agama sudah dapat dan bahkan harus diberikan sejak lahir, karena islam meyakini anak sejak lahir telah punya perhatian terhadap Tuhan.

Secara fitrah anak mengerti tentang dua hal: pertama, anak mengetahuan akan kebutuhannya dan ketidakmampuannya. Seperti, anak bisa merasakan haus dan lapar, ia mengetahui jika ingin memperoleh kebutuhan makan dan minumnya dia harus meminta dengan cara menangis. Karena dia tahu kebutuhannya diperoleh dari luar, pada kekuatan hebat yang dapat memenuhi kebutuhan dan melindunginya. Di masa ini anak juga belum mampu mengenal seorangpun termasuk ibunya yang memenuhi kebutuhannya. Tetapi secara fitrah dan secara umum ia mengetahua adanya Wujud Mutlak yang Mahakaya untuk tempat berlindungnya, ia meminta perlindungan dan kebutuhannya itu dengan cara menangis.

---

<sup>51</sup> Muhammad Hasbi, dkk. *Bermain Sains...* hlm. 3-5

<sup>52</sup> Ibrahim Amin, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), Hlm. 192-196

Kedua, Islam meyakinkan pendidikan agama sejak lahir akan sangat bermanfaat sehingga Islam sangat menganjurkan untuk mengerjakannya, terutama pada pengikutnya. Rasulullah SAW menganjurkan pada para Bapak untuk mengumandangkan Adzan dan Iqamah dan ayat-ayat Al-Quran ke telinga anak yang baru lahir. Ini berarti pendidikan agama telah diberikan sejak anak baru lahir.

Pada masa ini memang anak belum mengerti arti kata dan kalimat. Namun perlu dimengerti saraf dan otak anak sudah memiliki kesiapan untuk menerima pengaruh, sehingga ini memungkinkan anak itu sudah terpengaruh oleh apa-apa yang anak dengar dan lihat. Meskipun dimasa ini anak belum dapat memahami arti namun secara perlahan anak-anak dapat mengenal dan memahaminya, dan mungkin pengenalan ini akan sangat berpengaruh dimasa depannya.

Pada pendidikan selanjutnya anak yang tinggal dalam lingkungan agamis dan terbiasa mendengar bacaan Al-Quran dan nama Allah tentunya akan lebih memiliki kesiapan untuk menerima pendidikan agama yang lebih lanjut. Maka semestinya orang tua dan pendidik tidak mengacuhkan pentingnya pendidikan agama sejak anak usia dini bahkan sejak anak baru lahir. Dan menyeleksi apa-apa yang anak dengar dan lihat dimasa ini.

#### **4. Integrasi Ilmu Sains dan Agama pada PAUD**

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi tahap awal dalam pendidikan, pendidikan awal ini menjadi penentu pendidikan dijelang selanjutnya, termasuk menjadi pondasi awal perkembangan kepribadian. Sehingga nilai-nilai integrasi jika sudah tertanam sejak dini akan berpengaruh positif untuk perkembangan selanjutnya. Pendidik anak usia dini pada dasarnya semua upaya dan tindakan dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dengan menciptakan lingkungan yang dapat memberikan pengalaman eksplorasi dan belajar anak melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang

berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak<sup>53</sup>

Dalam kurikulum PAUD baik pada kurikulum 2013 maupun yang terbaru yaitu kurikulum Merdeka pembelajaran sains tercover dalam 6 aspek pada kurikulum 2013 baik aspek agama-moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan lainnya, sedangkan pada kurikulum Merdeka menjadi 3 elemen yang berupa capean nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni yang terintegrasi dalam tema-tema yang telah ditetapkan. Dari kedua kurikulum PAUD diatas aspek atau elemen pertanya memiliki kesamaan yaitu agama.

Pada kurikulum terbaru yang berlaku yaitu kurikulum Merdeka pada capaian yang pertama yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti memuat kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia. Adapun rumusan capaian pembelajaran untuk elemen ini yaitu: (1) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya; (2) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa; (3) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlaq mulia; (4) Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>54</sup>

Pada elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti menyebutkan salah satu Capean Pembelajarannya adalah Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Terlihat dari capean pembelajaran ini anak diajak merawat dan menghargai alam dan makhluk

---

<sup>53</sup> Mulia Rahayu. Atik Wartini, “Integrasi Antara Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Paud”. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, Vol. 14, No. 1, tahun 2015. Hlm. 96-97

<sup>54</sup> Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8, no. 2, 2022, hlm. 152

hidup yang merupakan ranah pembelajaran sains yang diintegrasikan bahwa alam dan makhluk hidup itu merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ini merupakan salah satu wujud integrasi sains dan agama dalam PAUD. Ini menunjukkan bahwa tidak selalu Pendidikan agama itu mengharuskan disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama.<sup>55</sup> Sehingga dengan tema sains pembelajaran agama juga bisa didapat dengan adanya pendekatan integrasi ilmu didalamnya.

## 5. Film Animasi

Asal kata animasi dari bahasa latin yaitu *anima* yang berarti “hidup” atau *animare* yang berarti “meniupkan hidup ke dalam”. Kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Animate* yang berarti “memberi hidup” atau *Animation* yang berarti “ilusi dari gerakan” atau “hidup”. Istilah *animation* lazimnya diartikan “membuat film kartun” (*the making of cartoon*). Istilah *Animation* kemudian dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia menjadi Animasi. Kata animasi diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.<sup>56</sup>

Pengertian film sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki 2 pengertian. Pertama, selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Yang kedua film memiliki pengertian, lakon (cerita) gambar hidup.<sup>57</sup> Perkembangan teknologi yang pesat saat ini sangat berpengaruh pada berkembangnya genre film, sekurang-kurangnya ada 17 genre film di dunia, yaitu:

- 1) Film drama, menceritakan interaksi antar manusia dikehidupan sehari hari yang emosional dan memiliki konflik antar tokoh.

---

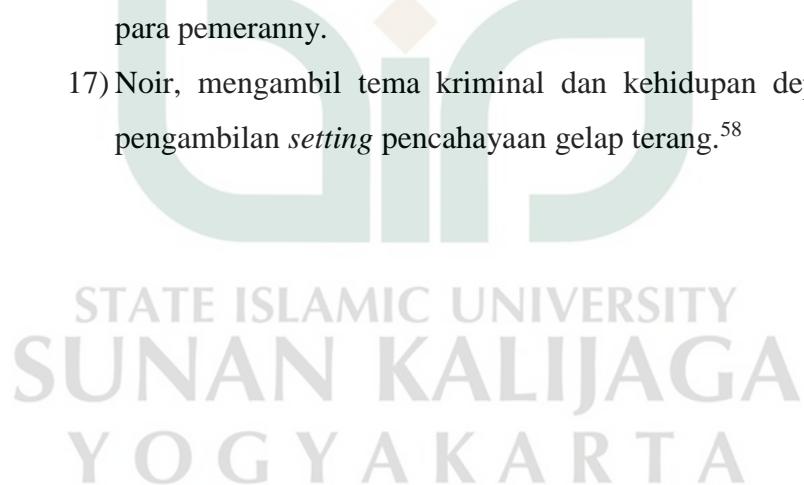
<sup>55</sup> Najamuddin Muhammad, “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan PAUD”, *GOLDEN AGE: Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1, 2016, hlm. 54

<sup>56</sup> Ranang. A. S, dkk, *Animasi Kartun: dari Analog Sampai Digital*, (Jakarta: PT Indeks, 2010 ), hlm 9

<sup>57</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online) <https://kbbi.web.id/film> diakses pada tanggal 31 Juli 2024.

- 2) Film komedi, yang menyajikan humor-humor yang menghibur. Film komedi ini dibagi lagi oleh perbedaan *sense of humor*: a. *Black Comedy*: komedi yang membawa pesan kritik sosial, b. *Slapsticks*: komedi yang disajikan dengan gerak tubuh tanpa kata-kata, c. *Romantic Comedy*: menajikan komedi atau sisi lucu dari hubungan asmara.
- 3) Film horor, memuat kisah dunia supranatural dan menyeramkan seperti dengan ditampilkannya perwujudan hantu, musik, pencahayaan, dan *setting film yang mendukung*. Film horor juga dibagi menjadi beberapa subgenre: a. *Comedy Horror*: cerita horor yang menambahkan unsur komedi didalamnya, b. *Supernatural Horror*, memadukan antara unsur gaib dan mistis, c. *Psychological Horror*, melibatkan mental dan emosi dari tokoh utama.
- 4) Film petualangan, kisah penjelajah atau perjalanan dengan misi tertentu.
- 5) Film aksi, menyajikan aksi laga atau pertarungan dengan gerakan bela diri antara tokoh pahlawan dan penjahat. Ini juga memiliki beberapa subgenre: a. *Martial Arts*: kombinasi aksi dan bela diri, b. *Disaster Movie*: aksi ditengah bencana alam, c. *Spy Fil*: kisah agen rahasia atau khusus, d. *Superhero*: aksi pahlawan berkekuatan super, e. *Action Comedy*: memadukan aksi laga dan komedi.
- 6) Film animasi, film bisa dalam bentuk 2 Dimensi, 3 Dimensi, CGI, *stop motion*, dll, yang di buat dengan teknik menggambar atau animasi komputer.
- 7) Film dokumenter, film yang mendokumentasikan kejadian secara jelas dan fakta.
- 8) Film keluarga, film yang dapat dinikmati seluruh keluarga dengan kata lain dapat dinikmati semua jenjang umur.

- 9) Film persahabatan, menyajikan kisah tentang persahabat yang menyelesaikan masalah yang ada bersama-sama.
- 10) Genre romantis, menceritakan kisah cinta seseorang.
- 11) Genre fantasi, kisah dari imajinasi pembuatnya yang biasanya menyuguhkan mitologi, dunia sihir, dunia dongeng, dll.
- 12) Genre film fiksi ilmiah, imajinasi tentang rekayasa temuan-temuan ilmiah yang diterapkan dalam kehidupan.
- 13) Thriller, hampir sama dengan film horor yang mencekap dan menegangkan namun tema yang di ambil sangatlah berbeda, jika horor mengambil tema dunia supranatural maka thriller fokus pada konflik manusia, intrik, dan plot yang rumit.
- 14) Misteri, mengambil kasus pemecahan teka-teki kriminal yang harus dipecahkan biasanya oleh polisi atau detektif.
- 15) Biografi, kisah hidup seorang tokoh inspiratif atau *public figure*.
- 16) Musikal, adegan-adegan yang diselingi tarian dan nyanyian dr para pemerannya.
- 17) Noir, mengambil tema kriminal dan kehidupan depresi dengan pengambilan *setting* pencahayaan gelap terang.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Arum rifda, *17 Genre Film yang Wajib Diketahui Movie Lover*, (online), <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/> diakses pada tanggal 29 Juli 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan analisa dan menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan berkaitan dengan Integrasi ilmu sains dan agama pada film animasi anak Riko *the Series* pada episode: “Main-main Sama Air dan Hujan,”. Dari 2 episode tersebut peneliti menemukan *scen* yang mengandung unsur Integrasi ilmu sains dan agama, yang terdiri dari: episode “Main-main Sama Air” terdapat satu *scen* yaitu *Manfaat air untuk bumi & mahluk hidup*; dan episode “Hujan” terdapat *scen* dengan unsur integrasi *Prose Terjadinya Hujan Dan Tujuan Diturunkannya Hujan*. Dari temuan *scen* yang mengandung unsur integrasi ilmu sains dan agama dalam 2 episode yang dipilih menujukan bahwa film animasi anak Riko *the Series* ini tidak hanya menjadi tontonan hiburan semata, namun juga memberikan pengetahuan khususnya ilmu sains dan agama. Film animasi Riko *the Series* ini telah mengintegrasikan ilmu dengan penyajian yang ringan sesuai dengan kemampuan pemahaman anak dengan materi yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu hal-hal yang dekat dan terjadi di sekitar anak.

Pada film animasi Riko *the Series* ini dalam menyampaikan pesan integrasi ilmu sains dan agama beberapa upaya pendekatan dilakukan dalam bentuk: menyatukan sember belajar dari wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia tanpa mengucilkan salah satunya; melalui menumbuhkan karakter Ulil Albab; dan menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (sains).

Model kajian integrase keilmuan dalam film animasi Riko *the Series* pada 2 episode yang telah peneliti pilih menujukan penggunaan model: Verifikasi untuk episode “Main-main sama air” dan “Hujan”.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, perlu bagi para pendidik dan masyarakat secara keseluruhan

untuk memperhatikan bahwa film bisa menjadi sarana pendidikan dan edukasi. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan film animasi ini perlunya dipelajari lebih baik lagi dan lebih dikembangkan lagi dalam mencari konsep yang lebih dekat dengan anak-anak sehingga penyampaian edukasi integrasi sains dan agama pada anak bisa lebih maksimal.
2. Untuk masyarakat umum hendaknya dalam memilih tayangan hiburan khususnya untuk anak agar lebih bijak, dengan mempertimbangkan manfaat dan dampak dari adegan dan pesan yang disajikan. Seperti tayangan yang menganduk nilai integrasi sains dan agama.
3. Bagi orang tua, diharap selalu mengontrol dan mendampingi saat anak sedang memanfaatkan *gadget* seperti digunakan untuk menyaksikan tayangan vidio pada aplikasi *Youtube*. Serta orang tua juga harus membatasi waktu anak saat bermain *gadget*.
4. Dan kepada peneliti selanjutnya: Agar dapat mengembangkan lebih mendalam lagi penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Diu, "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi", dalam jurnal *Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018.
- Aria, Pradana. *Terinspirasi Tontonan Anak, Teuku Wisnu Buat Animasi Riko The Series.* (Online). <https://kumparan.com/kumparanhits/terinspirasi-tontonan-anak-teuku-wisnu-buat-animasi-riko-the-series-1soOVQ9TZEV/full> diakses pada tanggal 10 Juli 2024.
- Arum, Rifda. *17 Genre Film yang Wajib Diketahui Movie Lover*, (online), <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/> diakses pada tanggal 29 Juli 2024.
- Tjasyono, Bayong. Muhamad Syukur. 2014. *Keajaiban Planet Bumi dalam Perspektif Sains dan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chanifudin, Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran", dalam jurnal *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020.
- Dandy Irawan. 2020. *Representasi Pesan Integrasi Islam dan Ilmu dalam Film Iqro My Universe*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasbi, Muhammad. dkk. *Bermain Sains*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm-2, [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/2020/12\\_buku\\_BDR/Bermain\\_Sains-2.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/2020/12_buku_BDR/Bermain_Sains-2.pdf) diakses pada tanggal 24 juli 2024.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Dat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Cet ke-3
- Fikriyanti. 2019. *Analisi Pesan Dakwah pada Film “Assalamu’alaikum Beijing”*. Skripsi. Mataram: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Mataram.

- Fitri Handayani. 2020. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Meminta Maafkan Di Akun Youtube Riko The Series)*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Grace Erin, *Ternyata Kita Bisa Ciptakan Hujan Buatan dengan Barang di Rumah, Coba Eksperimen Ini, yuk!*, (online).  
<https://bobo.grid.id/read/083072245/ternyata-kita-bisa-ciptakan-hujan-buatan-dengan-barang-di-rumah-coba-eksperimen-ini-yuk?page=all> di akses pada 24 Agustus 2024
- Thayyib, Haji Lalu Ibrahim M. 2010. *Keajaiban Sains Islam*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Amin, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Imaduddin, Muhamad. "Mendesain Ulang Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Yang Konstruktif Melalui Steam Project-Based Learning Yang Bernuansa Islami." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. No. Seri 2. 2017.
- Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam", dalam jurnal *El-Tarawwi*, Vol. 8, No.1, Tahun 2015.
- Juhji, "Pembelajaran Sains Pada Anak Raudhatul Athfal", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Online) <https://kbbi.web.id/film> diakses pada tanggal 31 Juli 2024.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). <https://kbbi.web.id/agama> diakses tanggal 31 Juli 2024.
- Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8, no. 2, 2022
- Lutffieah, Hazizah, dkk. "Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series "Episode 1-10 Season 2" untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes)", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021.

- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2007. *Mengislamkan Nalar Sebuah Respons Terhadap Modernitas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-3.
- Najamuddin Muhammad, “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan PAUD”, *GOLDEN AGE: Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1, 2016
- Nova Vivi Clara Saputri. 1442 H/2021 M. *Telaah Epistemologi Integrasi Sains Dan Agama Di Perguruan Tinggi*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Prasetio Rumondor, Ahmad Putra, “Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains”, dalam *Jurnal Prosiding Konverensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, Maret 2020.
- Ranang. A. S, dkk. 2010. *Animasi Kartun: dari Analog Sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks.
- Risnawati, A. 2020. “Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini”. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 513-515.
- Mulia, Rahayu. Atik Wartini, “Integrasi Antara Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Paud”. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, Vol. 14, No. 1, tahun 2015
- Atin Risnawati, “Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Prosiding Konverensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, Maret 2020.
- Susilawati, S. “Menuju Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dengan Ilmu-Ilmu Umum (Integratif Antara Kajian Yang Bersumber Ayat-Ayat Qauliyah Dan Ayat-Ayat Kauniyah)”. *Cross-border*, 5(1), 939-954, 2022

- Rusdawati, Delfi Eliza, “Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah”, dalam *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Issue. 4, Tahun 2022.
- Saifudin, “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Penulisan Skripsi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”, dalam *Jurnal PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1. Tahun 2020.
- Samiaji Sarose. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Septiana Purwaningrum, “Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan”, dalam jurnal *Inovatif*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet ke-13
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Tim UIN Sunan Kalijaga. 2006. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yohannes Marryono Jamun, “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 1, Januari 2018.
- Youtube Riko The Series. <https://www.youtube.com/@RikoTheSeries> diakses pada tanggal 10 juli 2024.